

ANALISIS EKONOMI REGIONAL SEKTOR BASIS DAN NON BASIS
DI KABUPATEN GRESIK, KABUPATEN MADIUN DAN
KABUPATEN PACITAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan



Oleh :

SURIANI PURWONEGORO
NPM 1011010040 / FEB / EP

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2014

SKRIPSI

ANALISIS EKONOMI REGIONAL SEKTOR BASIS DAN NON BASIS
DI KABUPATEN GRESIK, KABUPATEN MADIUN DAN
KABUPATEN PACITAN

Disusun oleh :

SURIANI PURWONEGORO

NPM 1011010040 / FEB/ EP

Telah Dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal 15 Maret 2014

Pembimbing :

Pembimbing Utama

Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. Djohan Mashudi, SE, MS

Prof. Dr. Djohan Mashudi, SE, MS
Sekretaris

Ir. Hamidah Hendrarini, MSi

Anggota

Dra.Ec. Wiwin Priana, MT

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur

Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, ME

NIP. 196309241989031001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mengambil judul “ANALISIS EKONOMI REGIONAL SEKTOR BASIS DAN NON BASIS DI KABUPATEN GRESIK, KABUPATEN MADIUN DAN KABUPATEN PACITAN”. Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan maksud untuk melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti dengan kerendahan hati yang tulus ikhlas mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat dosen pembimbing bapak Prof. Dr. Djohan Mashudi, SE, MS yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan terima kasih kepada banyak pihak, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang telah memberikan banyak bantuan berupa sarana fasilitas dan perijinan guna pelaksanaan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Ec. Niniek Imaningsih, MP, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Ec. Wiwin Priana, MT selaku dosen wali yang mana telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah dengan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuannya selama masa perkuliahan dan pelayanan akademik bagi peneliti.
6. Terucap hormat khusus kepada kedua orangtuaku yang senantiasa memberikan do’a restu dan dorongan baik moril maupun materiil yang tak terhingga.
7. Terimakasih kepada para teman-teman saya angkatan 2010 khususnya yang telah memberi semangat dan dukungan kepada saya yang telah mengerjakan skripsi hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun demikian skripsi ini diusahakan sesuai dengan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi yang membutuhkan serta bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surabaya, April 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Abstraksi	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori Ekonomi Pembangunan	13
2.2.1 Teori Ekonomi Regional	13
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto	20
2.2.3 Pendekatan Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	22
2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto per kapita	24

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga	
Konstan (PDRBADHK)	25
2.2.6 Pergeseran Tahun Dasar dan Perubahan Kalsifikasi	
Sektor	26
2.2.7 Sektor Ekonomi	27
2.2.8 Kerangka Pikir	33
BAB III	METODE PENELITIAN
3.1 Definisi Operasional	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Metode Analisis	36
3.3.1 Location Quotient	36
3.3.2 Indeks Fungsi Sektoral	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi obyek Penelitian	40
4.1.1 Kondisi Umum Kabupaten Gresik	40
4.1.1.1 Letak Geografis	40
4.1.2 Kondisi Umum Kabupaten Madiun	42
4.1.2.1 Letak Geografis	42
4.1.3 Kondisi Umum Kabupaten Pacitan	43
4.1.3.1 Letak Geografis	43
4.1.4 Kondisi Umum Jawa Timur	44
4.1.4.1 Letak Geografis	44

4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.2.1	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	
	Provinsi Jawa Timur	45
4.2.2	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	
	Sektoral Jawa Timur	47
4.2.3	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	
	Kabupaten Gresik	49
4.2.4	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	
	Kabupaten Madiun	50
4.2.5	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	
	Kabupaten Pacitan	51
4.3	Hasil Dan Pembahasan	52
4.3.1	Analisis Location Quotient (LQ)	52
4.3.1.1	Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten	
	Gresik	54
4.3.1.2	Analisis Location Quotient (LQ)	
	Kabupaten Madiun.....	56
4.3.1.3	Analisis Location Quotient (LQ)	
	Kabupaten Pacitan	58
4.3.2	Indeks Fungsi Sektoral	59
4.3.2.1	Analisis Indeks Fungsi sektoral Kabupaten	
	Gresik	60

4.3.2.2	Analisis Indeks Fungsi Sektoral Kabupaten	
	Madiun	62
4.3.2.3	Analisis Indeks Fungsi Sektor Kabupaten	
	Pacitan	64
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.3	Kesimpulan	66
5.2	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

ANALISIS EKONOMI REGIONAL SEKTOR BASIS DAN NON BASIS DI KABUPATEN GRESIK, KABUPATEN MADIUN DAN KABUPATEN PACITAN

Oleh Suriani Purwonegoro

ABSTRAKSI

Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan daerah lebih memprioritaskan kepada pembangunan dan memperkuat sektor-sektor dibidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor yang menjadi sektor basis dan sektor unggulan di Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Pacitan, Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang tujuannya adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta , sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mneghimpun data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun tempat-tempat lain. Untuk menganalisa pertumbuhan ekonomi daerah dalam penelitian ini maka digunakan analisis Location Quoetient (LQ).

Berdasarkan hasil penelitian untuk Kabupaten Gresik terdapat dua sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor Industri pengolahan. Sedangkan untuk Kabupaten Madiun terdapat tiga sektor basis, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Dan di kabupaten Pacitan terdapat dua sektor basis, yaitu sektor pertanian dan sektor jasa-jasa. Untuk sektor unggulannya, di kabupaten gresik adalah sektor industri pengolahan, Sedangkan di kabupaten Madiun sektor unggulannya adalah sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dan kabupaten Pacitan sektor unggulannya adalah sektor sektor pertanian

Kata kunci : sektor basis, sektor non basis, location quotient.

ANALYZE OF REGIONAL ECONOMIC SECTORS BASED AND SECTORS
NON BASED IN REGENCY GRESIK, REGENCY MADISON AND
REGENCY PACITAN

Oleh Suriani Purwonegoro

ABSTRACT

The development of regional economic development depends on the condition and potential resources of each region. The regional development a higher priority to the development and strengthening the sectors in the economy to develop, improve and utilize existing resources in an optimal.

The purpose of this study was to determine the sectors into are sectors based and leading sectors in Gresik, Madison Regency and Pacitan, this study is a descriptive study whose goal is to create a description or picture of systematic, factual, and accurate information on the facts, nature properties, and the relationship between the phenomena investigated. This study is a research library, the research done by collecting data from a variety of literature, both from the library and other places. To analyze the economic growth of the region in this study used analysis Quoetient Location (LQ).

Based on the results of research to Gresik, there are two sectors which is a sector base, the trade, hotel and restaurant sector and processing industry sector. As for Madison Regency there are three bases sectors, agriculture sector, trade, hotels and restaurants sector as well as the services sector. And there are two sectors Pacitan district base, agriculture sector and services sector. For superior sector, in Gresik regency is the manufacturing sector, while in Madiun district superior sector is the agricultural sector and trade, hotels and restaurants sector. Pacitan superior and district sector is agriculture sector.

Keywords: sectors based, sectors non based, location quotient

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan merupakan usaha yang meliputi perubahan berbagai aspek termasuk didalamnya struktur sosial, sikap masyarakat, serta institusi nasional dan mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Menurut Martono (2008), proses pembangunan secara filosofis dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan. Proses ini bertujuan menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif untuk pencapaian aspirasi warga.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses bagaimana suatu perekonomian berkembang dari waktu ke waktu. Proses perkembangan tersebut terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, dimana dapat terjadi penurunan atau kenaikan perekonomian, namun secara umum menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan perekonomian wilayah.

Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan daerah lebih memprioritaskan kepada pembangunan dan memperkuat sektor-sektor dibidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal dengan tetap memperhatikan kesinergisan antar sektor-sektor perekonomian. (Arsyad, 1999:108)

Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru dalam kegiatan perekonomian yang didalamnya terkandung berbagai kemungkinan yang ada dalam keadaan yang berkembang dan mantap yang disebut sebagai inovasi. (Anonim, 2000 :103)

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan utama pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh seluruh komponen, yakni masyarakat dan pemerintah.

Pembangunan nasional adalah dari, oleh dan untuk rakyat yang dilaksanakan di semua aspek kehidupan dan diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Pembangunan dilakukan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

Salah satu indikasi dari pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertambahan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan dibidangnya. Salah satu tujuan pembangunan jangka panjang bidang pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya stabilitas ekonomi dibidang pertanian dan industri.

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan pada berbagai aspek kehidupan, yang antara lain diupayakan dengan melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi. (Anonim : 2006 : 2)

Permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi. Sebelum diberlakukannya otonomi daerah, ketimpangan ekonomi regional di Indonesia disebabkan karena pemerintah pusat menguasai dan mengendalikan hampir sebagian besar pendapatan daerah yang ditetapkan sebagai penerimaan Negara, termasuk pendapatan dari hasil sumber daya alam dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan/kelautan. Akibatnya daerah-daerah yang kaya sumber daya alam tidak dapat menikmati hasilnya secara layak. (Arsyad, 1999:108)

Pembangunan daerah agar tujuan dan usahanya dapat berhasil dengan baik maka pemerintah daerah perlu berfungsi dengan baik. Dengan mengembangkan metode untuk menganalisa perekonomian suatu daerah penting sekali artinya dalam usaha untuk mengumpulkan lebih banyak

mengenai sifat-sifat perekonomian suatu daerah dan mengenai proses pertumbuhan ekonomi daerah. lebih lanjut Menurut (Sukirno;1994;10), Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari Produk Domestik Bruto, merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Artinya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya lambat, maka hal ini akan menghambat tingkat perekonomian secara keseluruhan, sebaiknya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi yang besar terhadap totalitas perekonomian, sehingga bila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka sektor tersebut akan dapat menjadi lokomotif pertumbuhan yang secara total sehingga menjadikan tingkat pertumbuhannya menjadi besar bagi sebuah daerah.

Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan di daerah yang miskin akan sumber daya

alam. Hingga tingkat tertentu, anggapan ini masih bisa dalam artian sumber daya alam harus dilihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus dikembangkan terus. Dan untuk ini diperlukan faktor-faktor lain, diantaranya yang sangat penting adalah teknologi dan sumber daya manusia. (Tambunan, 2001:198).

Pembangunan sektor ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, di mana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat.

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi

dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat endogenous (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Oleh karena itu analisis basis sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah. (Tarigan, 2004:6).

Penggunaan pendekatan model basis ekonomi pada umumnya didasarkan atas nilai tambah maupun lapangan kerja. Namun menggunakan data pendapatan (nilai tambah) adalah lebih tepat dibandingkan menggunakan data lapangan kerja. Hal ini dikarenakan lapangan kerja memiliki bobot yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya

Dengan berbagai pendekatan itu, pembangunan nasional dengan pembangunan daerah telah mencatat kemajuan yang berarti. Namun dalam

kenyataannya ada perbedaan cukup tajam antar kemajuan suatu daerah dengan daerah lainnya. Perbedaan laju pembangunan antara daerah menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran dan kemajuan antar daerah, terutama antara Jawa dan Luar Jawa, antara kawasan barat dan kawasan timur, antara perkotaan dan pedesaan.

Sebagai akibat dari tingkat dan laju perkembangan yang tidak seimbang itu, meskipun semua daerah akan memperoleh kemajuan sebagai hasil dari pembangunan, tetapi karena tingkat landasannya sudah berbeda, maka tanpa usaha khusus, dengan kecenderungan yang ada, kesenjangan akan membesar. Mengatasi keadaan ini bukan pekerjaan mudah karena upaya itu akan menentang “ arus ” yang kuat yang menjadi kendala yang tidak mudah diatasi.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diangkat sebagai berikut :

1. Sektor-sektor apakah yang menjadi Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Pacitan?
2. Sektor Ekonomi apakah yang menjadi Sektor Unggulan di Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Pacitan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang menjadi Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui Sektor Ekonomi apa yang menjadi Sektor Unggulan di Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Pacitan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang memerlukan, maupun peneliti lain yang ingin mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai bahan-bahan informasi yang mampu menjadikan acuan kebijakan, perencanaan pembangunan, khususnya dibidang ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah maupun swasta.